

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Nilai Nominal per Saham)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2011 (Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2010 (Diaudit)</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 (Diaudit)</u>
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	4, 27	201.620	69.518	7.748
Piutang Usaha	5, 27			
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp5.203 pada tanggal 30 September 2011, Rp3.903 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp6.126 pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009		324.775	430.640	471.112
Pihak berelasi		11.412	9.403	12.412
Lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp1.007 pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, dan Rp860 pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009		1.905	2.026	1.653
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp14.021 pada tanggal 30 September 2011, Rp18.283 pada tanggal 31 Desember 2010, dan Rp7.666 pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009	6	487.948	462.402	535.996
Uang muka	7	16.961	7.887	6.229
Biaya dibayar dimuka	8	8.123	1.932	1.789
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		15.263	97	5.682
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>1.068.007</b>	<b>983.905</b>	<b>1.042.621</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Piutang pihak berelasi	27	375	586	-
Aset pajak tangguhan - bersih		10.503	11.067	6.431
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp117.022 pada tanggal 30 September 2011, dan Rp101.812 pada tanggal 31 Desember 2010, dan Rp81.830 pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009	9	259.509	259.304	272.579
Tagihan pajak		20.886	94.911	82.881
Beban ditangguhkan - bersih		3.326	3.113	3.125
Aset tidak lancar lainnya	10	9.488	10.391	4.438
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>304.087</b>	<b>379.372</b>	<b>369.454</b>
<b>TOTAL ASET</b>	29	<b>1.372.094</b>	<b>1.363.277</b>	<b>1.412.075</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
**30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Nilai Nominal per Saham)**

Catatan	30 September 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2010 (Diaudit)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	11	-	-
Utang Usaha	12, 27		151.080
Pihak ketiga		44.732	76.887
Pihak berelasi		3.899	24.719
Lain-lain - pihak ketiga	13	11.433	32.568
Utang pajak	14	26.851	15.226
Beban masih harus dibayar	15	14.548	15.660
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	1.395	2.276
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>29</b>	<b>102.858</b>	<b>318.416</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang pihak berelasi	27	13	33
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	-	2.687
Liabilitas imbalan kerja karyawan	17	35.507	26.075
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>29</b>	<b>35.520</b>	<b>28.795</b>
<b>Total Liabilitas</b>		<b>138.378</b>	<b>347.211</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham	18	300.000	300.000
Tambahan modal disetor	19	86.395	86.395
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		7.426	5.863
Ekuitas lainnya		(1.410)	(1.410)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20	4.000	2.000
Belum ditentukan penggunaannya		836.338	623.945
<b>Sub Total</b>		<b>1.232.749</b>	<b>1.016.793</b>
<b>KEPENTINGAN NON PENGENDALI</b>		<b>967</b>	<b>48.071</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>1.233.716</b>	<b>1.064.864</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.372.094</b>	<b>1.412.075</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba per Saham Dasar)**

	<b>Catatan</b>	<b>2011 (Tidak Diaudit)</b>	<b>2010 (Tidak Diaudit)</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	21, 29	659.642	653.243
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	22	402.204	379.157
<b>LABA KOTOR</b>		<b>257.438</b>	<b>274.086</b>
Beban penjualan	23	(85.798)	(79.931)
Beban umum dan administrasi	24	(34.911)	(26.766)
Denda pajak		(13.041)	(101)
Laba selisih kurs - bersih		1.559	2.529
Pendapatan (beban) operasi lain		(1.412)	3.515
<b>LABA USAHA</b>	29	<b>123.835</b>	<b>173.332</b>
Pendapatan bunga		8.424	94
Biaya keuangan	25	(1.167)	(13.185)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>131.092</b>	<b>160.241</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			
Tahun berjalan		29.595	25.898
Tangguhan		564	867
Beban Pajak Penghasilan		30.159	26.765
<b>LABA BERSIH PERIODE BERJALAN</b>		<b>100.933</b>	<b>133.476</b>
Pendapatan komprehensif lain		-	-
<b>TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>100.933</b>	<b>133.476</b>
Laba bersih/total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		100.904	118.929
Kepentingan nonpengendali		29	14.547
<b>Total</b>		<b>100.933</b>	<b>133.476</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	<b>26</b>	<b>34</b>	<b>40</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
 Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Sub Total	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
<b>Saldo 31 Desember 2010 (Diaudit)</b>	<b>300.000</b>	<b>86.395</b>	<b>5.863</b>	<b>(1.410)</b>	<b>3.000</b>	<b>766.434</b>	<b>1.160.282</b>	<b>54.882</b>	<b>1.215.164</b>
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(30.000)	(30.000)	-	(30.000)
Akuisisi saham	-	-	1.563	-	-	-	1.563	(53.944)	(52.381)
Laba untuk sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011	-	-	-	-	-	100.904	100.904	29	100.933
<b>Saldo 30 September 2011 (Tidak Diaudit)</b>	<b>300.000</b>	<b>86.395</b>	<b>7.426</b>	<b>(1.410)</b>	<b>4.000</b>	<b>836.338</b>	<b>1.232.749</b>	<b>967</b>	<b>1.233.716</b>
<b>Saldo 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 (Diaudit)</b>	<b>300.000</b>	<b>86.395</b>	<b>5.863</b>	<b>(1.410)</b>	<b>2.000</b>	<b>623.944</b>	<b>1.016.792</b>	<b>48.071</b>	<b>1.064.863</b>
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-
Laba untuk sembilan bulan yang berakhir 30 September 2010	-	-	-	-	-	118.929	118.929	14.547	133.476
<b>Saldo 30 September 2010 (Tidak Diaudit)</b>	<b>300.000</b>	<b>86.395</b>	<b>5.863</b>	<b>(1.410)</b>	<b>3.000</b>	<b>741.873</b>	<b>1.135.721</b>	<b>62.618</b>	<b>1.198.339</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>2010</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		770.129	648.810
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(597.534)	(498.916)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		172.595	149.894
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Pajak penghasilan badan		(33.988)	(23.253)
Biaya keuangan		(1.167)	(13.185)
Penghasilan bunga		8.424	94
Tagihan pajak penghasilan		57.451	248
Kegiatan operasional lainnya		(54.382)	(6.314)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>148.933</b>	<b>107.484</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan aset tetap	9	(15.614)	(13.121)
Hasil penjualan aset tetap		81	9.344
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(15.533)</b>	<b>(3.777)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pembayaran untuk:			
Utang sewa pembiayaan		(1.298)	(1.581)
Hutang bank jangka pendek		-	(30.623)
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(1.298)</b>	<b>(32.204)</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>132.102</b>	<b>71.503</b>
<b>DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(18)</b>	<b>(42)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>		<b>69.518</b>	<b>7.748</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>		<b>201.620</b>	<b>79.209</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum**

PT BISI International Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 97 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan BAPEPAM-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.TH 2008 tanggal 19 September 2008.

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran, dan padi. Grup telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2, BISI-12, dan BISI-16; benih sayuran Timun Hercules dan Melon Action; serta benih padi Intani-2. Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan melakukan pelepasan varietas benih jagung masing-masing BISI-222 dan BISI-816. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Surabaya Mojokerto km. 19, Sidoarjo dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial

Perusahaan dan Entitas-entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") termasuk dalam kelompok usaha Charoen Pokphand.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

**c. Karyawan, Direksi dan Komisaris**

Pada tanggal 30 September 2011, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 6 Juni 2011 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Juni 2011 yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Komisaris	Direksi
Komisaris Utama - Jialipto Jiaravanon Komisaris - Tjiu Thomas Effendy Komisaris Independen - Burhan Hidayat	Direktur Utama - Jemmy Eka Putra Direktur - Sunardi Mukadas Sastrodimoyo Direktur - Setiadi Setiokusumo Direktur - Putu Darsana Direktur - Joseph Suprijanto

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Mei 2010 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 75 tanggal 25 Mei 2010 yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Komisaris Utama - Jialipto Jiaravanon Komisaris - Tjiu Thomas Effendy Komisaris Independen - Burhan Hidayat	Direktur Utama - Jemmy Eka Putra Direktur - Sunardi Mukadas Sastrodimoyo Direktur - Setiadi Setiokusumo Direktur - Menas Tjonger's Direktur - Putu Darsana

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dan dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, susunan komite audit Perusahaan berdasarkan Rapat Komisaris pada tanggal 2 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	- Burhan Hidayat
Anggota	- Budi Loemaksono
Anggota	- Haryjanto Sutrisno

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Renumerisasi kepada komisaris dan direksi Grup berjumlah Rp4.048 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan Rp7.837 untuk tahun 2010.

Grup memiliki 744, 634 dan 567 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (tidak diaudit).

#### **d. Struktur Grup**

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Induk	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersil	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (dalam Jutaan Rupiah)	
					2011	2010
PT Tanindo Subur Prima (TSP)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	1987	99,99%	151.624	166.972
PT Multi Sarana Indotani (MSI)	Memproduksi pestisida	Mojokerto	2005	99,91%	123.791	122.558
PT Tanindo Intertraco (TINCO)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	2008	99,96%	291.843	568.783

Pada tanggal 23 Agustus 2011, Perusahaan melakukan pembelian sebanyak 42.126.000 saham atau 45,79% kepemilikan saham di TSP dari Chia Tai Co. Ltd, perusahaan afiliasi, dengan harga sebesar US\$6.315.000. Transaksi pembelian ini telah dilakukan sesuai dengan ketentuan di dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.



**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

### **a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun tertentu (Catatan 34).

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", dan PSAK 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", (keduanya diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011).

PSAK 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lain, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Sedangkan PSAK 3 (Revisi 2010) mengatur penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

Penerapan PSAK 1 (Revisi 2009) dan PSAK 3 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK 2 dengan judul yang sama. Pelaksanaan PSAK 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

### **b. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK 4 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d yang dimiliki oleh Entitas Induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Semua akun dan transaksi antar Perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih dan laba atau rugi bersih entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

#### **c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas meliputi kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

#### **d. Cadangan Penurunan Nilai**

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang tersebut pada akhir tahun.

Mulai tanggal 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2s (vi).

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Efektif 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**f. Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests method*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode penyajian laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Entitas Anak yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas.

Perubahan nilai ekuitas Entitas Anak yang berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali dibebankan pada akun "Ekuitas Lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**g. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**h. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar - Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**i. Aset Tetap**

Pemilikan langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi Konsolidasian pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan aset tetap tertentu dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aktiva tertentu sampai aset tetap tertentu tersebut siap digunakan dan selama nilai tercatat aset tetap tertentu tersebut tidak melebihi jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan atau nilai realisasi bersih.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<b>Tahun</b>
Bangunan dan instalasi listrik	20
Mesin dan peralatan	5 dan 12
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi Konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aktiva Tidak Lancar - Aktiva Lain-lain - Bersih" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**j. Sewa**

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

aset.

Dalam sewa pembiayaan, Entitas Induk dan Entitas Anak mengakui aset dan kewajiban dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi Konsolidasian. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Entitas Induk dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Entitas Induk dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

#### **k. Penurunan Nilai Aset**

Efektif 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

#### **l. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

##### Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan lokal benih komersial dan induk, pestisida, dan lain-lain diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b. shipping point*). Pada penjualan benih komersial, dimana pelanggan dapat mengembalikan benih komersial bila kualitas benih tidak memenuhi persyaratan, pendapatan dari penjualan benih komersial dikurangi dengan estimasi cadangan retur penjualan yang ditentukan berdasarkan data retur sebelumnya, kondisi iklim, dan kondisi pasar. Penghasilan dari penjualan benih afkir dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Pendapatan Operasi Lain".

##### Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**m. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan**

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Grup diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan basis garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

**n. Biaya Penelitian dan Pengembangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud". PSAK revisi ini menentukan perlakuan akuntansi bagi aset takberwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain, dan mensyaratkan untuk mengakui aset takberwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset takberwujud dan menentukan pengungkapan terkait. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada proyek internal) diakui jika dan hanya jika, entitas dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset tak berwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat dari biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai bersih pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Keuntungan atau kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha periode/tahun berjalan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebesar Rp8.823 (Rupiah penuh), Rp8.991 (Rupiah penuh) dan Rp9.400 (Rupiah penuh) untuk AS\$1.

**p. Pajak Penghasilan**

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Entitas Induk dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**q. Laba per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk konsolidasian tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**r. Informasi Segmen**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**s. Instrumen Keuangan**

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Entitas Induk dan Entitas Anak mengadopsi PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK 50), dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK 55). Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 secara prospektif tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Konsolidasian tanggal 1 Januari 2010.

PSAK 50 mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan di mana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu, dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai, dan penetapan hubungan lindung nilai.

**i) Aset keuangan**

*Pengakuan awal*

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Entitas Induk dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Grup yang mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, dan aset keuangan tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan Piutang".

*Pengukuran setelah pengakuan awal*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**ii) Liabilitas keuangan**

*Pengakuan awal*

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi komprehensif konsolidasian, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang lebih sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup yang mencakup utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi, dan utang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai "Utang dan Pinjaman".

*Pengukuran setelah pengakuan awal*

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi Konsolidasian ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.



**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**iii) Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**iv) Nilai wajar instrumen keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

*Penyesuaian risiko kredit*

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

**v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan**

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**vi) Penurunan nilai aset keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

**vii) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Grup memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**t. Provisi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

**Pertimbangan**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh Manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

*Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan*

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

*Cadangan Penurunan Nilai Piutang*

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha dan piutang lain-lain bersih Grup pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp338.092, Rp442.069 dan Rp485.177. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

*Imbalan Kerja Karyawan*

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan bersih. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja karyawan Grup pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp35.507, Rp31.317 dan Rp26.075. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

*Penyusutan Aset Tetap*

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Grup pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp259.509, Rp259.304 dan Rp272.579. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan bersih Grup pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp487.948, Rp462.402 dan Rp535.996. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

Penyisihan Retur Penjualan

Penyisihan retur penjualan diestimasi berdasarkan data retur sebelumnya, kondisi iklim, dan kondisi pasar. Penyisihan retur penjualan dievaluasi dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai cadangan retur penjualan Grup pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp5.945, Rp9.234 dan Rp7.585. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 15.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
Kas	863	541	170
Bank – pihak ketiga			
Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk.	9.289	6.532	4.233
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	536	567	911
Citibank N.A., Jakarta	367	394	273
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	189	404	286
Lain-lain	263	281	162
Dolar Amerika Serikat			
Citibank N.A., Jakarta (AS\$109.853 pada tanggal 30 September 2011, AS\$421.013 pada tanggal 31 Desember 2010 dan AS\$182.193 pada tanggal 31 Desember 2009)	969	3.785	1.713
Bank – pihak berelasi (Catatan 27c)			
PT Bank Agris	967	614	-
Deposito berjangka – Rupiah			
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	147.377	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	40.800	38.600	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	17.800	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>201.620</u></b>	<b><u>69.518</u></b>	<b><u>7.748</u></b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Deposito berjangka memperoleh bunga berkisar antara 4,25% sampai dengan 7,25% per tahun untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan antara 4% sampai dengan 7% per tahun pada tahun 2010.

**5. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
Pihak ketiga:			
Piutang petani	6.631	2.735	2.086
Piutang non petani			
CV Bangkit Sanjaya, Semarang	25.443	8.427	-
PT Sang Hyang Seri (Persero)	18.413	202.496	60.873
Karisma Indoargo Universal, Sby	8.229	-	-
CV Sumber Usaha Tani, Makassar	7.654	-	-
Tani, Makassar	7.109	-	-
PT Pertani (Persero)	7.087	59.261	36.368
Anak Tani, Makassar	6.536	2.783	-
CV Cahaya Karunia, Semarang	5.826	-	-
Rekso Tani, Semarang	5.811	-	-
UD Subur Makmur, Banjarbaru	5.585	-	-
PT Harapan Agro, Surabaya	5.278	2.573	-
CV Wijaya Kusuma, Semarang	5.275	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	215.101	156.268	377.911
Jumlah	329.978	434.543	477.238
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(5.203)	(3.903)	(6.126)
<b>Pihak ketiga – bersih</b>	<b>324.775</b>	<b>430.640</b>	<b>471.112</b>
<b>Pihak berelasi (Catatan 27)</b>	<b>11.412</b>	<b>9.403</b>	<b>12.412</b>
<b>Jumlah</b>	<b>336.187</b>	<b>440.043</b>	<b>483.524</b>

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
Pihak ketiga:			
Kurang dari 31 hari	46.746	101.501	115.805
31 - 60 hari	40.037	123.363	72.851
61 - 90 hari	73.591	100.881	51.818
91 - 180 hari	112.923	56.588	77.038
Lebih dari 180 hari	56.681	52.210	159.726
Jumlah	329.978	434.543	477.238
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(5.203)	(3.903)	(6.126)
<b>Pihak ketiga - bersih</b>	<b>324.775</b>	<b>430.640</b>	<b>471.112</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
Pihak berelasi:			
Kurang dari 31 hari	3.167	5.710	723
31 - 60 hari	2.676	1.387	1.270
61 - 90 hari	3.341	740	111
91 – 180 hari	2.228	397	3.942
Lebih dari 180 hari	-	1.169	6.366
<b>Pihak berelasi (Catatan 27)</b>	<b><u>11.412</u></b>	<b><u>9.403</u></b>	<b><u>12.412</u></b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$324.891 (setara dengan Rp2.867), AS\$774.165 (setara dengan Rp6.961) dan AS\$427.146 (setara dengan Rp4.015).

Piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp60.000 pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 serta dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sejumlah Rp155.000 pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (Catatan 11).

## 6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
<u>Barang jadi</u>			
Benih jagung	151.868	175.584	135.972
Benih sayuran dan buah-buahan	28.800	29.543	33.129
Benih padi	11.064	11.058	12.798
Pestisida	80.564	65.444	60.538
Lain-lain	6.682	5.017	9.942
Jumlah barang jadi	<u>278.978</u>	<u>286.646</u>	<u>252.379</u>
<u>Barang dalam proses</u>			
Benih jagung	87.991	72.537	173.211
Benih sayuran dan buah-buahan	60.413	64.124	58.697
Benih padi	17.226	19.413	31.239
Pestisida	482	77	283
Lain-lain	6	77	79
Jumlah barang dalam proses	<u>166.118</u>	<u>156.228</u>	<u>263.509</u>
Bahan baku	18.983	6.765	2.914
Persediaan dalam perjalanan	2.107	1.390	22
Kemasan	16.136	15.096	12.268
Lain-lain	19.647	14.560	12.570
Jumlah persediaan	<u>501.969</u>	<u>480.685</u>	<u>543.662</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(14.021)</u>	<u>(18.283)</u>	<u>(7.666)</u>
<b>Bersih</b>	<b><u>487.948</u></b>	<b><u>462.402</u></b>	<b><u>535.996</u></b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp404.274, Rp315.642 dan Rp296.402. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp120.000 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sejumlah Rp145.000 pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (Catatan 11).

## 7. UANG MUKA

Seluruh uang muka merupakan panjar operasi yang terdiri dari:

	30 September 2011	30 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Perusahaan	14.140	5.026	3.423
Entitas Anak			
PT Tanindo Intertraco	2.554	2.692	2.481
PT Multi Sarana Indotani	163	57	40
PT Tanindo Subur Prima	104	112	285
<b>Jumlah</b>	<b>16.961</b>	<b>7.887</b>	<b>6.229</b>

## 8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka terdiri dari:

	30 September 2011	30 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Sewa	6.132	1.363	1.098
Asuransi	53	513	442
Lain-lain	1.938	56	249
<b>Jumlah</b>	<b>8.123</b>	<b>1.932</b>	<b>1.789</b>

## 9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011					Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	
<u>Harga Perolehan</u>						
<b>Pemilikan Langsung</b>						
Tanah	58.764	2.801	-	-	-	61.565
Bangunan	103.937	61	-	-	-	103.998
Prasarana tanah dan bangunan	16.469	212	-	-	-	16.681
Mesin dan peralatan	107.387	5.527	-	-	-	112.914
Peralatan transportasi (Berlanjut)	22.216	2.065	1.767	201	-	25.847

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011**

	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	Saldo Akhir
Peralatan dan perabot kantor	18.137	579	5	2	-	18.719
Instalasi listrik	13.583	21	-	-	-	13.604
<b>Jumlah</b>	<b>340.493</b>	<b>11.266</b>	<b>1.772</b>	<b>203</b>	<b>-</b>	<b>353.328</b>
<b>Aset Sewaan</b>						
Peralatan transportasi	8.227	-	-	-	1.767	6.460
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>						
Bangunan dan prasarana	8.183	1.520	-	-	-	9.703
Mesin dan peralatan	4.213	2.827	-	-	-	7.040
Peralatan dan perabot kantor	-	5	-	-	5	-
<b>Jumlah</b>	<b>12.396</b>	<b>4.352</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>16.743</b>
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>361.116</b>	<b>15.618</b>	<b>1.772</b>	<b>203</b>	<b>1.772</b>	<b>376.531</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
<b>Pemilikan Langsung</b>						
Bangunan	18.335	3.513	-	-	-	21.848
Prasarana tanah dan bangunan	11.667	1.173	-	-	-	12.840
Mesin dan peralatan	34.685	7.074	-	-	-	41.759
Peralatan transportasi	16.660	1.079	1.566	177	-	19.128
Peralatan dan perabot kantor	12.577	1.179	-	1	-	13.755
Instalasi listrik	2.069	454	-	-	-	2.523
<b>Jumlah</b>	<b>95.993</b>	<b>14.472</b>	<b>1.566</b>	<b>178</b>	<b>-</b>	<b>111.853</b>
<b>Aset Sewaan</b>						
Peralatan transportasi	5.819	916	-	-	1.566	5.169
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>101.812</b>	<b>15.388</b>	<b>1.566</b>	<b>178</b>	<b>1.566</b>	<b>117.022</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>259.304</b>					<b>259.509</b>

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010**

	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>						
<b>Pemilikan Langsung</b>						
Tanah	60.471	539	-	2.246	-	58.764
Bangunan	94.364	29	11.538	1.994	-	103.937
Prasarana tanah dan bangunan	17.509	14	38	1.092	-	16.469
Mesin dan peralatan	108.916	1.932	338	3.799	-	107.387
Peralatan transportasi	19.763	707	2.087	341	-	22.216
Peralatan dan perabot kantor	16.949	1.218	21	51	-	18.137
Instalasi listrik	14.435	158	-	1.010	-	13.583
<b>Jumlah</b>	<b>332.407</b>	<b>4.597</b>	<b>14.022</b>	<b>10.533</b>	<b>-</b>	<b>340.493</b>
<b>Aset Sewaan</b>						
Peralatan transportasi	10.314	-	-	-	2.087	8.227
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>						
Bangunan dan prasarana	10.706	9.053	-	-	11.576	8.183
Mesin dan peralatan	982	3.590	-	-	359	4.213
<b>Jumlah</b>	<b>11.688</b>	<b>12.643</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>11.935</b>	<b>12.396</b>

(Berlanjut)



**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010**

	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	Saldo Akhir
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>354.409</b>	<b>17.240</b>	<b>14.022</b>	<b>10.533</b>	<b>14.022</b>	<b>361.116</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
<b>Pemilikan Langsung</b>						
Bangunan	14.058	4.397	-	120	-	18.335
Prasarana tanah dan bangunan	9.834	2.062	-	229	-	11.667
Mesin dan peralatan	25.481	9.602	-	398	-	34.685
Peralatan transportasi	13.966	1.123	1.878	307	-	16.660
Peralatan dan perabot kantor	11.039	1.575	-	37	-	12.577
Instalasi listrik	1.456	672	-	59	-	2.069
<b>Jumlah</b>	<b>75.834</b>	<b>19.431</b>	<b>1.878</b>	<b>1.150</b>	<b>-</b>	<b>95.993</b>
<b>Aset Sewaan</b>						
Peralatan transportasi	5.996	1.701	-	-	1.878	5.819
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>81.830</b>	<b>21.132</b>	<b>1.878</b>	<b>1.150</b>	<b>1.878</b>	<b>101.812</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>272.579</b>					<b>259.304</b>

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009**

	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>						
<b>Pemilikan Langsung</b>						
Tanah	57.673	160	2.638	-	-	60.471
Bangunan	64.709	89	29.566	-	-	94.364
Prasarana tanah dan bangunan	11.949	119	5.441	-	-	17.509
Mesin dan peralatan	83.937	2.969	22.011	1	-	108.916
Peralatan transportasi	18.838	265	944	284	-	19.763
Peralatan dan perabot kantor	16.067	900	-	18	-	16.949
Instalasi listrik	7.669	2.290	4.476	-	-	14.435
<b>Jumlah</b>	<b>260.842</b>	<b>6.792</b>	<b>65.076</b>	<b>303</b>	<b>-</b>	<b>332.407</b>
<b>Aset Sewaan</b>						
Peralatan transportasi	11.258	-	-	-	944	10.314
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>						
ngunan dan prasarana	37.947	10.404	-	-	37.645	10.706
Mesin dan peralatan	22.617	4.852	-	-	26.487	982
<b>Jumlah</b>	<b>60.564</b>	<b>15.256</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>64.132</b>	<b>11.688</b>
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>332.664</b>	<b>22.048</b>	<b>65.076</b>	<b>303</b>	<b>65.076</b>	<b>354.409</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
<b>Pemilikan Langsung</b>						
Bangunan	10.392	3.666	-	-	-	14.058
Prasarana tanah dan bangunan	7.752	2.082	-	-	-	9.834
Mesin dan peralatan	16.507	8.975	-	1	-	25.481
Peralatan transportasi	11.814	1.558	850	256	-	13.966
(Berlanjut)						

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009					Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	
Peralatan dan perabot kantor	9.485	1.565	-	11	-	11.039
Instalasi listrik	807	649	-	-	-	1.456
<b>Jumlah</b>	<b>56.757</b>	<b>18.495</b>	<b>850</b>	<b>268</b>	<b>-</b>	<b>75.834</b>
<b>Aset Sewaan</b>						
Peralatan transportasi	4.882	1.964	-	-	850	5.996
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>61.639</b>	<b>20.459</b>	<b>850</b>	<b>268</b>	<b>850</b>	<b>81.830</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>271.025</b>					<b>272.579</b>

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	30 September 2010
Beban pokok penjualan	12.780	12.898
Beban penjualan	2.261	2.566
Beban umum dan administrasi	347	341
<b>Jumlah</b>	<b>15.388</b>	<b>15.805</b>

(b) Laba dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	30 September 2010
Hasil penjualan bersih	81	9.344
Nilai buku	22	9.382
<b>Laba penjualan</b>	<b>59</b>	<b>(38)</b>

Laba aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- (c) Penambahan aset dalam penyelesaian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 terutama merupakan ruangan pendingin, laboratorium, dan bangunan kantor. Dinilai dari sudut pandang keuangan, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2011 adalah sebesar 94,54%.
- (d) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009.
- (e) Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, aset tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$27.901.065 (setara dengan Rp246.171), AS\$23.612.268 (setara dengan Rp212.298) dan AS\$17.064.423 (setara dengan Rp160.406) kepada konsorsium asuransi yang dipimpin oleh PT Asuransi AIU Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m<sup>2</sup> dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Aset tetap tertentu yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp119.138 dan Rp133.479 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp124.466 dan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp87.892 pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp158.366 (Catatan 11).

(h) Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 16).

#### 10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Aset sitaan dari pelanggan	6.923	6.928	1.008
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	-	1.339	632
Uang jaminan sewa guna usaha	673	846	1.038
Uang Jaminan PLN	402	457	396
Pinjaman karyawan	115	221	97
Lain-lain	1.375	600	1.267
<b>Jumlah</b>	<b>9.488</b>	<b>10.391</b>	<b>4.438</b>

#### 11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Grup memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009, saldo utang bank jangka pendek merupakan saldo utang kepada BRI dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2011	30 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Perusahaan	-	-	120.527
Entitas Anak			
PT Multi Sarana Indotani	-	-	29.038
PT Tanindo Intertraco i	-	-	1.464
PT Tanindo Subur Prima	-	-	51
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>151.080</b>

#### PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan dan MSI mempunyai fasilitas dengan maksimum kredit masing-masing sebesar Rp250.000 dan Rp40.000 pada tahun 2010 dan 2009. Sehubungan dengan transaksi pengalihan kegiatan distribusi produk BISI dan MSI dari TSP ke TINCO, TSP telah mengajukan surat permohonan kepada BRI pada tanggal 10 Maret 2009 agar fasilitas kredit TSP dapat dipergunakan juga oleh TINCO tanpa melalui proses roya-pasang atas jaminan. Berdasarkan Adendum Perpanjangan Kredit dengan skema *Delegatie* pada tanggal 8 Oktober 2009, BRI setuju memperpanjang fasilitas kredit yang dibagi kepada TSP sebesar Rp10.000 dan TINCO sebesar Rp50.000. Seluruh fasilitas pinjaman ini berjangka waktu satu tahun sampai dengan Desember 2010.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 12,0%-14,0% pada tahun 2010. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6) dan aset tetap tertentu (Catatan 9) milik Grup.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini dan pinjaman investasi dari bank yang sama, Grup harus memperoleh persetujuan tertulis dari BRI sebelum melakukan beberapa transaksi, antara lain:

- memberikan pinjaman di luar pinjaman yang timbul karena hubungan dagang kepada pihak ketiga di luar perusahaan induk dan perusahaan anak

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

- memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dalam Charoen Pokphand grup yang jumlahnya melebihi 20% dari modal
- merubah susunan pemegang saham yang menyebabkan Charoen Pokphand grup tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas
- melakukan merger dan membubarkan perusahaan
- melakukan investasi pada perusahaan lain dengan jumlah investasi lebih dari 20% dari modal
- mengikat diri sebagai penjamin dan/atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain di luar kelompok usaha Charoen Pokphand grup dengan jumlah penjaminan lebih dari 20% dari modal
- memberikan piutang kepada pemegang saham dalam jumlah lebih dari 20% dari modal
- membayar atau melunasi utang pemegang saham dengan jumlah pembayaran (akumulasi selama 1 periode akuntansi) yang lebih dari 20% dari modal
- membagi dividen melebihi laba tahun berjalan atau pembagian dividen tersebut menyebabkan tidak terpenuhinya *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,33 : 1.

Selain itu, MSI juga harus memperoleh persetujuan dari BRI jika melakukan penjualan aset dengan jumlah melebihi Rp5.000 dan menjaga rasio aset lancar dibanding utang lancar minimal sebesar 125%.

Pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009, Grup memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan BRI.

Pada bulan Juli 2010, Grup telah melunasi seluruh pinjaman dari BRI. Fasilitas pinjaman dari BRI ini telah berakhir pada tanggal 20 Desember 2010.

#### **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)**

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan dan TINCO memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BMRI dengan maksimum limit kredit masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp50.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 27 Juni 2011. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,5% per tahun pada tahun 2010. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5) dan persediaan (Catatan 6) milik Perusahaan dan TINCO, aset tetap tertentu (Catatan 9) milik Perusahaan serta *corporate guarantee* dari Perusahaan dan TINCO. Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan dan TINCO harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- *current ratio* lebih besar dari 110%
- *debt service coverage ratio* lebih besar dari 150%
- *debt to equity ratio* lebih kecil dari 250%

Selain itu, tanpa persetujuan BMRI, Perusahaan dan TINCO tidak boleh melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- perubahan susunan pengurus
- memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain
- membagikan dividen
- melakukan penyertaan baru dalam perusahaan yang masih dalam core bisnis
- mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru sepanjang masih dalam core bisnis

Kecuali setelah dilakukan hal-hal tersebut di atas, Perusahaan dan TINCO dapat memenuhi rasio keuangan, maka Perusahaan dan TINCO hanya wajib memberitahukan kepada BMRI.

Pada tanggal 4 Agustus 2011, Perusahaan telah memberitahukan secara tertulis kepada BMRI mengenai pembayaran dividen sebesar Rp30 miliar.

Selama tahun 2010, Perusahaan dan TINCO telah menggunakan fasilitas pinjaman BMRI sebesar Rp62.500 dan Rp40.528. Pada bulan Desember 2010, Perusahaan dan TINCO telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 22 Februari 2011, TINCO telah mengajukan permohonan *waiver* atas tidak terpenuhinya *current ratio* per tanggal 31 Desember 2010. Berdasarkan surat balasan dari BMRI tertanggal 30 Maret 2011, BMRI

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

meminta agar TINCO mengupayakan pemenuhan rasio keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan selanjutnya.

Pada bulan Juni 2011, BMRI telah menyetujui perpanjangan fasilitas pinjaman sampai dengan 27 Juni 2012. Pada tanggal 30 Juni 2011, Grup telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan BMRI. Tidak ada pemakaian atas fasilitas pinjaman tersebut pada tanggal 30 Juni 2011.

## 12. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
Pihak ketiga:			
Utang petani	33.498	5.541	61.402
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	5.668	10.756	5.502
Agronature Co. Ltd., Cina	4.204	21.559	8.319
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp800)	1.362	2.549	1.664
<b>Jumlah pihak ketiga</b>	<b>44.732</b>	<b>40.405</b>	<b>76.887</b>
<b>Pihak berelasi (Catatan 27)</b>	<b>3.899</b>	<b>7.936</b>	<b>24.719</b>
<b>Jumlah</b>	<b>48.631</b>	<b>48.341</b>	<b>101.606</b>

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, utang usaha di atas termasuk utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$1.670.957 (setara dengan Rp14.743), AS\$4.742.601 (setara dengan Rp42.641) dan AS\$4.264.908 (setara dengan Rp40.090) (Catatan 31c).

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, tidak ada jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha di atas.

## 13. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Rincian utang lain-lain – pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
Pihak ketiga:			
Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura	4.640	7.011	15.598
Petani	1.569	1.416	1.522
Uang muka pelanggan	-	9.471	10.966
PT Inpack Pratama	-	3.251	339
CV Asia	-	1.000	246
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	5.224	5.259	3.897
<b>Jumlah</b>	<b>11.433</b>	<b>27.408</b>	<b>32.568</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**14. UTANG PAJAK**

Utang pajak terdiri dari:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
Taksiran pajak penghasilan badan	10.555		
Pajak penghasilan			
Pasal 4 (2)	22	40	47
Pasal 21	298	2.118	1.460
Pasal 23	27	53	48
Pasal 25	-	2.950	3.989
Pasal 26	704	779	2.495
Pasal 29	-	4.193	2.221
Pajak pertambahan nilai	15.097	2.013	2.967
Denda pajak	148	7.788	1.999
<b>Jumlah</b>	<b><u>26.851</u></b>	<b><u>19.934</u></b>	<b><u>15.226</u></b>

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 (PMK No. 238/2008) tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dalam Pasal 2 menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait. PMK No. 238/2008 berlaku surut dihitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten pada tanggal 30 Juni 2011 dan surat keterangan tanggal 31 Januari 2011 dari Biro Administrasi Efek, Perusahaan telah memenuhi kriteria-kriteria kepemilikan saham tersebut di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2011 dan 2010.

Jumlah penghasilan kena pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 (UU No. 36/2008). Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Pada tahun 2009, Grup mencatat dampak dari penurunan tarif pajak sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Tanggahan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp860.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

## **Surat Ketetapan Pajak**

### Perusahaan

Pada bulan April 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp65.318 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp59.243. Perusahaan juga telah menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan PPN untuk tahun pajak 2009 sebesar Rp1.792.

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun 2008 dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk tahun 2009 dan 2010 sebesar Rp127.

Pada tahun 2009, Perusahaan menerima STP atas Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk tahun 2009 sebesar Rp2.554.

### PT Tanindo Intertraco (TINCO)

Pada bulan Juni 2011, TINCO menerima SKPLB untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp11.111 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp7.919. TINCO menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23 dan PPN untuk tahun 2009 sebesar Rp1.833.

Pada tahun 2010, TINCO menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23 dan PPN untuk tahun 2008 sebesar Rp46.

Pada bulan Desember 2009, TINCO menerima SKPKB untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2008. Berdasarkan SKPKB tersebut, TINCO harus melakukan tambahan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar Rp1.976 (termasuk denda bunga sebesar Rp1.929).

Selain itu, TINCO juga menerima SKPKB dan STP atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp23. Pada tanggal 31 Desember 2009, TINCO mencatat liabilitas pajak tersebut sebesar Rp1.999 dalam akun "Liabilitas Jangka Pendek - Utang Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

### PT Tanindo Subur Prima (TSP)

Pada bulan Juni 2011, TSP menerima SKPLB atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp1.846 telah disetujui. TSP juga telah menerima STP dan SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan PPN untuk tahun pajak 2009 sebesar Rp148.

Pada tahun 2010, TSP menerima SKPKB untuk Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun 2007 sebesar Rp10. TSP juga menerima SKPKB dan STP untuk Pajak Penghasilan Badan, Pasal 21, Pasal 23 dan PPN untuk tahun 2008 sebesar Rp7.788. Pada tanggal 31 Desember 2010, TINCO mencatat kewajiban pajak tersebut sebesar Rp7.788 dalam akun "Kewajiban Lancar - Hutang Pajak" dalam Posisi Keuangan Konsolidasian. Pada bulan Februari 2011, TSP sudah melunasi seluruh STP dan SKPKB tahun 2008.

Pada tahun 2009, TSP menerima SKPLB atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2007. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2007 sebesar Rp6.713 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp6.576. TSP juga telah menerima STP dan SKPKB atas pajak penghasilan dan PPN untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp207.

### PT Multi Sarana Indotani (MSI)

Pada tahun 2009, MSI menerima SKPLB atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2007. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2007 sebesar Rp2.429 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp2.344. MSI juga telah menerima STP atas pajak penghasilan dan PPN untuk tahun pajak 2007 dan

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

2008 sebesar Rp992. Pada bulan April 2009, MSI telah menerima pengembalian tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp250 setelah dikurangi dengan SKPKB PPN tahun 2005 dan 2006 sebesar Rp2.052 dan STP PPN sebesar Rp42. Pada bulan April 2009, MSI telah melunasi sisa STP atas pajak penghasilan dan PPN tahun pajak 2007 dan 2008 tersebut sebesar Rp950.

Pada tahun 2008, MSI menerima SKPKB PPN untuk tahun 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp242 dan Rp3.918. Pada tanggal 31 Desember 2008, MSI telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut sebesar Rp316. Pada tanggal 9 Februari 2009, MSI mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas SKPKB PPN tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, MSI telah melakukan pembayaran SKPKB tersebut sebesar Rp4.159 (termasuk kompensasi dari SKPLB tagihan pajak penghasilan tahun 2007). Berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 14 Desember 2009 ditetapkan pajak terutang atas PPN tahun 2005 dan 2006 sebesar Rp317 sehingga tagihan pajak PPN tersebut menjadi Rp4.606 (termasuk pendapatan bunga sebesar Rp763). Pada bulan Februari 2010, MSI telah menerima pengembalian kas atas tagihan pajak PPN tersebut dari Kantor Pajak.

Grup telah membebaskan seluruh liabilitas pajak atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009, SKPKB dan STP sebesar Rp13.041 untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, Rp7.971 pada tahun 2010 dan Rp6.290 (termasuk SKPKB PPN untuk tahun 2005 dan 2006 yang dibebankan oleh MSI sebesar Rp316) pada tahun 2009 dalam akun "Denda Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 September 2011</b>	<b>31 Desember 2010</b>	<b>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</b>
Cadangan retur penjualan	5.945	9.234	7.585
Jasa tenaga ahli	5.106	3.937	3.316
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	3.255	1.699	1.043
Lain-lain	242	3.525	3.716
<b>Jumlah</b>	<b>14.548</b>	<b>18.395</b>	<b>15.660</b>

**16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Grup mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Reksa Finance, pihak berelasi, untuk pembelian peralatan transportasi dengan jangka waktu lebih dari satu tahun sampai lima tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal (Catatan 27c). Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas peralatan transportasi (Catatan 9). Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha, Grup dilarang untuk menjual, menyewakan dan menjaminkan peralatan transportasi tersebut.

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2011</b>	<b>31 Desember 2010</b>	<b>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</b>
Sampai dengan satu tahun	1.421	2.369	2.767
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	-	527	2.887
Jumlah pembayaran sewa minimum	1.421	2.896	5.654
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(26)	(203)	(691)
Nilai tunai atas pembayaran sewa minimum	1.395	2.693	4.963
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.395)	(2.182)	(2.276)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>511</b>	<b>2.687</b>



**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Grup mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, Grup mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 17 Februari 2011 dan 2010. Perhitungan aktuaris independen menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Grup mencatat kewajiban estimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan masing-masing sebesar Rp35.507, Rp31.317 dan Rp26.075 pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009. Biaya yang dibebankan sebesar Rp4.186 dan Rp3.769 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha – Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**18. MODAL SAHAM**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Agrindo Pratama	930.000.000	31,00	93.000
Midsummer Limited, Seychelles	692.344.000	23,08	69.234
Publik (masing-masing dibawah 5%)	1.377.656.000	45,92	137.766
<b>Jumlah</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>300.000</b>

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2011/ 31 Desember 2009
Agio saham			
Penawaran umum saham perdana	90.000	90.000	90.000
Penerbitan saham	78	78	78
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)	(3.683)
<b>Bersih</b>	<b>86.395</b>	<b>86.395</b>	<b>86.395</b>

**20. SALDO LABA**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 5 tanggal 6 Juni 2011, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2010 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp10 setiap saham atau seluruhnya Rp30 miliar, penyalangan dana cadangan sebesar Rp1.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 75 tanggal 25 Mei 2010, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2009 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

## 21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	<b>Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal</b>	
	<b>30 Septembr 2011</b>	<b>30 September 2010</b>
Benih Komersial	402.296	403.525
Benih Induk	8.854	4.877
Pestisida	235.045	234.484
Pupuk	10.995	8.599
Lain-lain	2.452	1.758
<b>Jumlah</b>	<b>659.642</b>	<b>653.243</b>

Tidak terdapat transaksi penjualan bersih yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan bersih kumulatif melebihi 10% dari penjualan bersih untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010.

## 22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal</b>	
	<b>30 Septembr 2011</b>	<b>30 September 2010</b>
Pemakaian bahan baku	243.434	167.927
Upah buruh langsung	2.885	3.547
Beban pabrikasi	114.371	101.505
Jumlah biaya produksi	360.690	272.979
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	156.228	263.509
Akhir periode	(166.118)	(212.122)
Beban pokok produksi	350.800	324.366
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	286.646	252.379
Pembelian	49.820	36.807
Akhir periode	(278.978)	(231.536)
Beban pokok penjualan benih afkir	(6.084)	(2.859)
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b>402.204</b>	<b>379.157</b>

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**23. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal</b>	
	<b>30 Septembr 2011</b>	<b>30 September 2010</b>
Promosi penjualan	30.146	25.223
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	17.857	16.477
Pengangkutan	14.831	13.322
Transportasi dan perjalanan dinas	10.568	9.904
Penyusutan (Catatan 9)	2.261	2.566
Kemasan	1.185	2.172
Telekomunikasi	1.150	1.590
Retribusi dan pajak	1.150	1.418
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	6.650	7.259
<b>Jumlah beban penjualan</b>	<b>85.798</b>	<b>79.931</b>

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal</b>	
	<b>30 Septembr 2011</b>	<b>30 September 2010</b>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	13.656	11.956
Royalti (Catatan 28c)	8.877	6.453
Jasa tenaga ahli	3.722	2.240
Transportasi dan perjalanan dinas	1.426	1.785
Cadangan penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain (Catatan 5)	1.300	-
Pajak dan perijinan	1.225	503
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	4.705	3.829
<b>Jumlah beban umum dan administrasi</b>	<b>34.911</b>	<b>26.766</b>

**25. BIAYA KEUANGAN**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	<b>Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal</b>	
	<b>30 Septembr 2011</b>	<b>30 September 2010</b>
Utang bank jangka pendek	1.008	12.764
Utang sewa pembiayaan (Catatan 27c)	159	421
<b>Jumlah</b>	<b>1.167</b>	<b>13.185</b>

**26. LABA PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2011</b>	<b>30 September 2010</b>
Laba bersih/total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	100.904	118.929
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	3.000.000.000	3.000.000.000
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	34	40

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**27. TRANSAKSI BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama terdiri dari penjualan benih dan pestisida; pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak berelasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah</b>		<b>Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian</b>	
	<b>30 Sep. 2011</b>	<b>30 Sep. 2010</b>	<b>30 Sep. 2011</b>	<b>30 Sep. 2010</b>
PT Centralpertiwi Bahari	18.454	8.783	2,80	1,34
PT Central Proteinaprima Tbk.	9.591	23.449	1,45	3,59
Lain-lain	49	199	0,01	0,03
<b>Jumlah</b>	<b>28.094</b>	<b>32.431</b>	<b>4,26</b>	<b>4,96</b>

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha – Pihak Berelasi" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah</b>		<b>Persentase Terhadap Jumlah Aset Konsolidasian</b>	
	<b>30 Sep. 2011</b>	<b>31 Des. 2010</b>	<b>30 Sep. 2011</b>	<b>31 Des. 2010</b>
PT Centralpertiwi Bahari	10.027	3.362	0,73	0,25
PT Central Proteinaprima Tbk.	1.359	4.807	0,10	0,35
Lain-lain	26	1.234	0,00	0,09
<b>Jumlah</b>	<b>11.412</b>	<b>9.403</b>	<b>0,83</b>	<b>0,69</b>

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	<b>Jumlah</b>		<b>Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian</b>	
	<b>30 Sep. 2011</b>	<b>30 Sep. 2010</b>	<b>30 Sep. 2011</b>	<b>30 Sep. 2010</b>
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	<b>25.366</b>	<b>17.670</b>	<b>3,85</b>	<b>2,70</b>

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha – Pihak Berelasi" (Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah</b>		<b>Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas Konsolidasian</b>	
	<b>30 Sep. 2011</b>	<b>31 Des. 2010</b>	<b>30 Sep. 2011</b>	<b>31 Des. 2010</b>
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	<b>3.899</b>	<b>7.936</b>	<b>2,82</b>	<b>5,36</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

- (c) Transaksi di luar usaha pokok Grup dengan pihak-pihak berelasi sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian	
	30 Sep. 2011	30 Sep. 2010	30 Sep. 2011	30 Sep. 2010
<u>Pembebanan bunga pinjaman</u>				
PT Reksa Finance	159	421	0,02	0,06
<u>Penjualan aset tetap (Catatan 9)</u>				
PT Agrico International	-	9.098	-	1,39

Transaksi penjualan aset tetap milik Perusahaan kepada PT Agrico International telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Saldo atas transaksi di luar usaha pokok Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset Konsolidasian	
	30 Sep. 2011	31 Des. 2010	30 Sep. 2011	31 Des. 2010
<u>Kas dan setara kas</u>				
PT Bank Agris	967	614	0,07	0,05
<u>Piutang Pihak Berelasi</u>				
PT Agrico International	375	586	0,03	0,04
	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas Konsolidasian	
	30 Sep. 2011	31 Des. 2010	30 Sep. 2011	31 Des. 2010
<u>Utang Pihak Berelasi</u>				
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	12	18	0,01	0,01
Lain-lain	1	7	0,00	0,01
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>25</b>	<b>0,01</b>	<b>0,02</b>
<u>Utang sewa pembiayaan</u>				
PT Reksa Finance	1.395	2.693	1,01	1,82

**Sifat berelasi**

Perincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Berelasi</u>	<u>Transaksi</u>
a. Chia Tai Co. Ltd., Thailand	Pemegang saham Entitas Anak.	Penjualan benih sayuran dan buah-buahan .
b. PT Andalas Windumurni PT Central Pertiwi Bahari PT Central Agromina PT Central Avian Pertiwi . PT Central Proteinaprima Tbk PT Charoen Pokphand Jaya Farm PT Citrawindu Pertala	Di bawah pengendalian, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang terafiliasi dengan pemegang saham utama dan atau manajemen Entitas Induk.	Penjualan benih jagung, pestisida, dan benih afkir.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Pihak-pihak Berelasi	Sifat Berelasi	Transaksi
PT Java Mitra Sejahtera PT SHS International PT Suryawindu Pertiwi PT Vista Agung Kencana PT Windusejati Pertiwi Tanindo Seed Private Ltd., India		
PT Agrico International PT Bank Agris (dahulu PT Bank Finconesia) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk PT Reksa Finance		Penjualan aset tetap. Transaksi perbankan. Sewa Hutang sewa pembiayaan.
c. Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand  Tanindo Seed Private Ltd., India	Perusahaan yang dikelola oleh pihak terafiliasi dengan pemegang saham utama.	Pembelian benih sayuran, buah-buahan dan pestisida. Penjualan benih sayuran dan buah-buahan.

## 28. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

### a. Perjanjian Kerjasama Produksi Benih

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih dengan Petani, dimana Perusahaan akan menjual benih induk untuk ditanam kepada Petani. Perusahaan akan memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama proses produksi. Petani akan menanggung seluruh biaya produksi. Perusahaan akan membeli hasil panen benih tersebut dari Petani berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian kerjasama ini hanya berlaku untuk satu kali masa tanam.

### b. Perjanjian Kerjasama Produksi dan Pemasaran Benih Komersial

Pada tahun 2011, 2010 dan 2009, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu mempunyai Perjanjian Kerjasama Produksi dan Pemasaran Benih dengan PT Sang Hyang Seri (Persero) (SHS) dan PT Pertani (Persero) (Pertani). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan Entitas Anak setuju untuk menyediakan benih varietas tertentu dengan kuantitas sesuai dengan permintaan SHS dan Pertani untuk periode tertentu dengan harga yang telah disepakati.

### c. Perjanjian Lisensi

Perusahaan mempunyai perjanjian lisensi dengan Monsanto Company, Amerika Serikat. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memproduksi dan memasarkan benih jagung hibrida jenis tertentu di Indonesia. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar royalti dengan tarif tertentu dalam Rupiah dan dihitung berdasarkan jumlah metrik ton produk yang terjual.

Berdasarkan Perjanjian Strategi Lisensi dan Aliansi Pemasaran pada tanggal 9 September 2009, Monsanto Company telah menugaskan Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura, untuk melanjutkan perjanjian lisensi dengan Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, pembayaran royalti akan jatuh tempo setiap tanggal 15 bulan Februari, Mei, Agustus, dan November pada setiap tahun kalender. Beban royalti (termasuk pajak pertambahan nilai) yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp8.877 dan Rp6.453 masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010.

### d. Perjanjian Sewa

Grup menyewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp215.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**29. INFORMASI SEGMENT**

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan jenis produk, yaitu jagung, sayuran dan buah-buahan, padi, pestisida, dan lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian).

	30 September 2011						Konsolidasian
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
<b>Penjualan segmen</b>							
Penjualan eksternal	238.533	168.989	3.627	235.046	13.447	-	659.642
Penjualan antar segmen	-	1.251	-	7.794	1.912	(10.957)	-
Jumlah penjualan segmen	238.533	170.240	3.627	242.840	15.359	(10.957)	659.642
<b>Laba Kotor</b>	<b>90.940</b>	<b>55.624</b>	<b>350</b>	<b>115.577</b>	<b>5.904</b>	<b>(10.957)</b>	<b>257.438</b>
Beban penjualan, umum dan administrasi	(60.228)	(23.668)	(916)	(33.762)	(2.135)	-	(120.709)
Denda Pajak							(13.041)
Laba selisih kurs - bersih							1.559
Beban operasi lain							(1.412)
<b>Laba usaha</b>							<b>123.835</b>
Pendapatan bunga							8.424
Biaya keuangan							(1.167)
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>							<b>131.092</b>
Beban Pajak							
Penghasilan - Bersih							(30.159)
<b>Laba bersih periode berjalan</b>							<b>100.933</b>
Aset segmen	345.620	118.359	86.064	188.666	6.109	-	744.818
Aset tidak dapat dialokasi							627.276
<b>Jumlah aset</b>							<b>1.372.094</b>
Liabilitas segmen	-	-	-	11.573	-	-	11.573
Liabilitas tidak dapat dialokasi							126.805
<b>Jumlah liabilitas</b>							<b>138.378</b>
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	7.146	1.996	3.639	1.843	-	-	14.624
Pengeluaran barang modal Tidak dapat dialokasi							990
<b>Jumlah</b>							<b>15.614</b>
Penyusutan dan amortisasi	5.564	3.942	85	5.483	314	-	15.388
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	13.542	3.729	1.027	1.158	50	-	19.506

	30 September 2010						Konsolidasian
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
<b>Penjualan segmen</b>							
Penjualan eksternal	209.384	153.546	45.471	234.488	10.354	-	653.243
Penjualan antar segmen	832	19.681	-	5.960	2.315	(28.788)	-
Jumlah penjualan segmen	210.216	173.227	45.471	240.448	12.669	(28.788)	653.243
<b>Laba Kotor</b>	<b>68.508</b>	<b>99.005</b>	<b>17.543</b>	<b>113.328</b>	<b>4.490</b>	<b>(28.788)</b>	<b>274.086</b>
Beban penjualan, umum dan administrasi	(42.608)	(22.295)	(9.216)	(30.947)	(1.631)	-	(106.697)
Denda Pajak							(101)
Laba selisih kurs - bersih							2.529
Pendapatan operasi lain							3.515
<b>Laba usaha</b>							<b>173.332</b>
Pendapatan bunga							94
Biaya keuangan							(13.185)
(Berlanjut)							

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	30 September 2010						Konsolidasian
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>							<b>160.241</b>
Beban Pajak Penghasilan - Bersih							(26.765)
<b>Laba bersih periode berjalan</b>							<b>133.476</b>
Aset segmen	366.355	121.703	90.358	161.726	5.188	-	745.330
Aset tidak dapat dialokasi							689.912
<b>Jumlah aset</b>							<b>1.435.242</b>
Liabilitas segmen	-	-	-	15.876	-	-	15.876
Liabilitas tidak dapat dialokasi							221.027
<b>Jumlah liabilitas</b>							<b>236.903</b>
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	7.105	1.984	3.645	200	-	-	12.934
Pengeluaran barang modal Tidak dapat dialokasi							187
<b>Jumlah</b>							<b>13.121</b>
Penyusutan dan amortisasi	5.066	3.715	1.100	5.673	251	-	15.805
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	6.892	960	945	2.553	170	-	11.520

Informasi geografis atas pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011						Konsolidasian
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
<b>Penjualan eksternal</b>							
Jawa	195.367	109.904	1.306	90.121	12.393	(10.957)	398.134
Sumatera	3.503	24.953	(5)	89.721	1.518	-	119.690
Sulawesi	36.828	15.876	2.326	50.397	722	-	106.149
Kalimantan	2.835	9.552	-	12.601	726	-	25.714
Luar negeri	-	9.955	-	-	-	-	9.955
<b>Jumlah</b>	<b>238.533</b>	<b>170.240</b>	<b>3.627</b>	<b>242.840</b>	<b>15.359</b>	<b>(10.957)</b>	<b>659.642</b>

	30 September 2010						Konsolidasian
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
<b>Penjualan eksternal</b>							
Jawa	110.092	110.929	20.825	84.694	9.920	(28.788)	307.672
Sumatera	40.288	32.286	8.909	95.217	1.379	-	178.079
Sulawesi	57.402	7.918	15.774	49.451	647	-	131.192
Kalimantan	2.434	8.241	(37)	11.086	723	-	22.447
Luar negeri	-	13.853	-	-	-	-	13.853
<b>Jumlah</b>	<b>210.216</b>	<b>173.227</b>	<b>45.471</b>	<b>240.448</b>	<b>12.669</b>	<b>(28.788)</b>	<b>653.243</b>

Sehubungan dengan PSAK No. 5, "Pelaporan Segmen" dan peraturan BAPEPAM mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, Grup tidak dapat menyajikan informasi arus kas segmen usaha dan geografis serta aktiva segmen dan pengeluaran barang modal menurut lokasi geografis karena belum tersedianya informasi tersebut secara lengkap.



**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<b>Aset Keuangan</b>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan Piutang</u>		
Kas dan setara kas	201.620	69.518
Piutang usaha		
Pihak ketiga	324.775	430.640
Pihak berelasi	11.412	9.403
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.905	2.026
Piutang jangka panjang - pihak berelasi	375	586
Aset tidak lancar lainnya	1.190	1.524
<b>Jumlah</b>	<b><u>541.277</u></b>	<b><u>513.697</u></b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
<u>Utang dan Pinjaman</u>		
Utang usaha		
Pihak ketiga	44.732	40.405
Pihak berelasi	3.899	7.936
Utang lain-lain - pihak ketiga	11.433	27.408
Beban masih harus dibayar	14.548	18.395
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.395	2.182
Utang jangka panjang - pihak berelasi	13	25
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	511
<b>Jumlah</b>	<b><u>76.020</u></b>	<b><u>96.862</u></b>

Nilai wajar wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca Konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak hubungan istimewa, aset tidak lancar lainnya, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan hutang pihak hubungan istimewa mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari hutang sewa pembiayaan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko mata uang asing. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk penjualan dalam negeri dan ekspor, Grup memberikan jangka waktu kredit dari 21-30 hari dari tanggal faktur diterbitkan sedangkan untuk penjualan ke SHS dan Pertani jangka waktu kredit dari 60-90 hari dari tanggal faktur

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

diterbitkan. Grup akan memberikan diskon kas sebesar 3% bila pelanggan membayar kurang dari 7 hari dari tanggal faktur diterbitkan. Selain itu, untuk penjualan benih produk sayuran tertentu, pelanggan diwajibkan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum produk dikirim. Kesepakatan dengan pelanggan ini dinyatakan dalam Kondisi Untuk Langganan (KUL).

Untuk mengurangi risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai historis kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Grup dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Grup, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

**b. Risiko likuiditas**

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang cukup untuk mendanai pengeluaran operasional dan modal serta melunasi utang yang jatuh tempo.

Grup secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan menilai kondisi pada pasar keuangan untuk memperoleh hasil investasi yang tinggi atas penempatan deposito.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran kewajiban Entitas Induk dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	<u>&lt;1 tahun</u>	<u>1-2 tahun</u>	<u>Jumlah</u>
Utang usaha			
Pihak ketiga	44.732	-	44.732
Pihakberelasi	3.899	-	3.899
Utang lain-lain - pihak ketiga	11.433	-	11.433
Beban masih harus dibayar	14.548	-	14.548
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.395	-	1.395
Utang pihak berelasi	13	-	13
<b>Jumlah</b>	<b>76.020</b>	<b>-</b>	<b>76.020</b>

**c. Risiko mata uang asing**

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup terkena dampak risiko mata uang asing terutama diakibatkan oleh pembelian impor benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku utama pestisida. Harga benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat (AS).

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi risiko mata uang Dolar AS adalah dengan mengawasi tingkat optimal persediaan benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku utama pestisida untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Grup juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara melakukan penyesuaian harga kepada pelanggan bila terjadi fluktuasi mata uang Dolar AS.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Namun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan Dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Grup.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam Dolar AS sebagai berikut:

<b>2011</b>	<b>Setara dengan Rupiah</b>
<b>Aset</b>	
Kas dan setara kas (AS\$109.853)	969
Piutang usaha (AS\$324.891)	2.867
Jumlah	3.836
<b>Liabilitas</b>	
Utang usaha (AS\$1.670.957)	14.743
<b>Liabilitas moneter - bersih</b>	<b>10.907</b>
<hr/>	
<b>2010</b>	<b>Setara dengan Rupiah</b>
<b>Aset</b>	
Kas dan setara kas (AS\$421.013)	3.785
Piutang usaha (AS\$774.165)	6.961
Jumlah	10.746
<b>Liabilitas</b>	
Utang usaha (AS\$4.742.632)	42.641
<b>Liabilitas moneter - bersih</b>	<b>31.895</b>
<hr/>	
<b>2009</b>	<b>Setara dengan Rupiah</b>
<b>Aset</b>	
Kas dan setara kas (AS\$182.193)	1.713
Piutang usaha (AS\$427.146)	4.015
Jumlah	5.728
<b>Liabilitas</b>	
Utang usaha (AS\$4.264.908)	40.090
<b>Liabilitas moneter - bersih</b>	<b>34.362</b>

**33. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Grup dan akan efektif pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

- PSAK 24 (Revisi 2010) “Imbalan Kerja”, mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK 46 (Revisi 2010) “Akuntansi Pajak Penghasilan”, mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK 50 (Revisi 2010) “Instrumen Keuangan: Penyajian”, menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK 56 “Laba per Saham”, menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.
- PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK 15 “PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”, memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK 24 (revisi 2010), “Imbalan Kerja”.
- ISAK 20 “Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”, membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan Konsolidasian.

#### 34. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 30 september 2011. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010			Penjelasan
	Dilaporkan Sebelumnya	Reklasifikasi	Setelah Direklasifikasi	
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Laporan posisi keuangan)</b>				
Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	54.882	(54.882)	-	Penerapan PSAK 1 (revisi 2009)
<b>Ekuitas</b>				
Kepentingan nonpengendali	-	54.882	54.882	Penerapan PSAK 1 (revisi 2009)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 September 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)**  
**dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk sembilan bulan**  
**yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	1 Januari 2010/31 Desember 2009			Penjelasan
	Dilaporkan Sebelumnya	Reklasifikasi	Setelah Direklasifikasi	
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Laporan posisi keuangan)</b>				
Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	48.071	(48.071)	-	Penerapan PSAK 1 (revisi 2009)
<b>Ekuitas</b>				
Kepentingan nonpengendali	-	48.071	48.071	Penerapan PSAK 1 (revisi 2009)